

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGUNAKAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA DENGAN PNEUMONIA DI PUSKESMAS PANCORAN TAHUN 2017

Naziyah^{1), 2)} Lyta Pramudyawati

¹*Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Nasional*

naziyah.ozzy@gmail.com

²*Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Nasional*

lietapramudya@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah penyakit pneumonia pada balita terus meningkat setiap tahunnya termasuk di Puskesmas Pancoran Jakarta. Peran orang tua balita sangat penting untuk menekan jumlah pneumonia pada balita dan penatalaksanaan yang tepat. Pendidikan kesehatan tentang pneumonia pada orang tua dengan balita pneumonia sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga penatalaksanaan pneumonia pada balita tepat. Metode penelitian adalah quasi-experiment, pre-test and post-test design with control group. Terdapat 50 responden terbagi 2 kelompok. Kelompok eksperimen diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan pelayanan normal mengikuti program Puskesmas tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia dengan menggunakan leaflet. Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan responden adalah dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang pneumonia yang diambil dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia dengan menggunakan leaflet ($p < ,05$). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat diaplikasikan di Puskesmas tidak hanya untuk pneumonia juga penyakit yang lainnya agar pasien dan keluarganya memahami dengan baik tentang penyakit ISPA / Pneumonia.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, leaflet, pneumonia, tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

The prevalence of pneumonia in babies was increase each year including in Pancoran Public Health Centre, Jakarta. The role of parents is necessary to decrease it prevalence particularly in babies. Health education regarding pneumonia for parents who have babies with pneumonia was important to increase their knowledge regarding pneumonia so that the management of pneumonia in babies could be solved. The research method is a quasi-experimental study, pre-test and post-test design with control group. There were 50 respondents which assigned to the experimental group and the control group. The experimental group received a health education regarding pneumonia by using leaflet, whereas the control group only received the usual care from the Pancoran Public Health Centre. The instrument

to measure the level of knowledge about pneumonia used pneumonia knowledge questionnaire which modified from a previous study. The findings of this study showed that there was a significance different regarding pneumonia knowledge between the experimental group and the control group before and after receiving the health education about pneumonia ($p < ,05$). The health education is one of the nursing intervention which can be applied in Public Health Centre not only for pneumonia but also for other diseases in order to patients and their family are understand well regarding diseases.

Keywords: workload, conflict with other staff, patient care issues, career development, job stress

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian utama anak balita di berbagai negara. Sebagian besar hasil penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa 20-30% kematian anak balita disebabkan karena ISPA. Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris, 2006). Masa balita merupakan periode penting dan rentan dalam proses tumbuh kembang manusia karena itu perlu di perhatikan terutama tentang kesehatannya. Hampir semua kematian ISPA pada anak balita umumnya disebabkan oleh pneumonia. Menurut WHO tahun 2008, insiden pneumonia pada anak balita di negara berkembang mencapai 151,8 juta kasus pneumosia pertahun, dan 10% diantaranya merupakan pneumonia berat dan perlu perawatan di rumah sakit.

Prevalensi pneumonia pada balita di Indonesia meningkat dari 7.6% pada tahun 2002 menjadi 11,2% pada tahun 2007. Menurut data Riskesdas 2007, prevalensi pada anak balita (1-4 tahun) adalah 1% dengan rentang antar provinsi sebesar 0.1%-14.8%. Prevalensi tertinggi adalah Propinsi Gorontalo (19.9%) dan Bali (13,2%) sedangkan provinsi lainnya dibawah 10%. Pada tahun 2005 prevalensi balita di DKI Jakarta adalah 2.5 per 1000 balita. Angka ini meningkat pada tahun 2006 menjadi 6.8 per 1000 balita (Depkes RI, 2007). Data yang di terima berdasarkan pelayanan di Puskesmas Kecamatan Pancoran (2016) di dapatkan 20% anak balita dengan diagnosa pneumonia.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara tingkat laku dan kesehatan. Pendidikan kesehatan

memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat (Budioro, 1998). Pendidikan kesehatan pada penelitian ini menggunakan media Leaflet. Leaflet adalah lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Pemberian leaflet mengenai informasi kesehatan akan membantu orang tua mengerti bagaimana cara merawat anaknya yang menderita pneumonia. Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagian besar peneliti menggunakan metode ceramah tanpa memberikan media apapun sehingga informasi yang disampaikan tidak bisa dipahami dan diaplikasikan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, pneumonia akan terus terjadi pada balita yang orang tuanya memiliki pengetahuan rendah.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan media leaflet sebagai media untuk menyampaikan pendidikan kesehatan terkait pneumonia. Selain menggunakan media leaflet, penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas pancoran. Puskesmas ini adalah salahsatu puskesmas yang ada di jakarta selatan yang melayani 17 pelayanan dan diantaranya adalah pelayanan balita yaitu poli balita yang didalamnya menangani kasus balita dengan pneumonia. Setiap bulannya tercatat kurang lebih 50 balita dengan pneumonia datang ke Puskesmas Pancoran untuk berobat, pasien hanya diberikan edukasi secara singkat terkait obat pneumonia kepada orang tua pasien, dan ini bisa mengakibatkan semakin bertambahnya kasus pneumonia pada balita khususnya di wilayah kerja puskesmas pancoran, karena belum ada intervensi seperti pendidikan kesehatan yang

interaktif dan menarik bagi pasien (Puskesmas Pancoran, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang balitanya menderita pneumonia, didapatkan informasi bahwa mereka belum memahami tentang penyakit yang diderit anaknya terutama tentang penyebab dan cara pencegahan pneumonia. Hal ini terkait dengan minimnya pengetahuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Oleh sebab itu sangat penting diberikannya pendidikan kesehatan terhadap orang tua agar mereka mengerti dan paham dalam mengatasi anaknya yang menderita pneumonia. Fenomena-fenomena tersebut di atas, menstimulasi peneliti untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita dengan pneumonia di Puskesmas Pancoran tahun 2017.

2. PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Puskesmas Pancoran Jakarta yang beralamat di Jalan Potlot 2 No. 6 Rt 001/006 Duren Tiga Pancoran Jakarta selatan pada bulan April – Juni 2017.

b. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua dengan balita pneumonia yang terdata di Puskesmas Wilayah Pancoran yang berjumlah 50 orang.

Penentuan besar sampel dapat didasarkan prosentase dari besarnya populasi (Saryono, 2011 dalam Kurnia, Jhohana, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil seluruh populasi (*total sampling*) dari ibu yang anaknya menderita pneumonia. Rasionalisasi menggunakan total sampling adalah karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah kurang dari 100, maka jumlah populasi dijadikan sampel seluruhnya (Sugiyono, 2007)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experimental study pre and post test design with control group*. Terdapat

dua kelompok grup dalam penelitian ini yaitu, 1) grup eksperimen adalah orang tua dengan balita pneumonia yang diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia, dan 2) kelompok kontrol yaitu orang tua dengan balita pneumonia yang hanya mengikuti program puskesmas tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia.

Uji validitas dan reliabilitas : dilakukan pada 20 orang tua dengan balita pneumonia yang bukan termasuk ke dalam responden penelitian dari hasil uji validitas didapatkan nilai r tabel 0,28. Pada uji reliabilitas instrumen memiliki reabilitas tinggi jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh > 0.6 (Pollit & Beck, 2012). Uji coba pada kuesioner tingkat pengetahuan orang tua dengan balita pneumonia didapatkan hasil nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,67. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reabilitas tinggi.

Variabel independen dalam penelitian adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini memberikan informasi kepada orang tua pada balita dengan pneumonia dengan menggunakan leaflet sebagai media dalam menyampaikan informasi tentang pneumonia. Orang tua yang mempunyai balita dengan pneumonia dan yang tidak pneumonia berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Pancoran dengan menggunakan leaflet sebagai media untuk menyampaikan informasi kesehatan tentang pneumonia dengan hasil ukur orang tua yang mempunyai balita pneumonia. Variabel dependen dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia yaitu ukuran pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia. Orang tua yang mempunyai balita pneumonia diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia kemudian diukur dengan kuesioner dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang pneumonia.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan langkah-langkah *editing, coding, tabulating, entry* data (Santjaka, 2011). Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat yang dilakukan untuk menggambarkan variabel penelitian secara deskriptif

dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian akan menggambarkan data demografi pasien seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir yang ditampilkan dalam bentuk *mean* dan *SD (Standar Deviation)* dan analisis bivariat yang tepat dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan tes asumsi normalitas data. Tes ini dapat dilihat dari nilai *skewness and kurtosis* tidak boleh lebih dari ± 3 . Hasil tes asumsi normalitas dalam penelitian ini memenuhi syarat maka peneliti menggunakan uji *Paired t-test* dan *Independent t-test*. *Paired t-test* digunakan untuk melihat perbedaan nilai tingkat pengetahuan orang tua tentang pneumonia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia. Sedangkan *Independent t-test* adalah untuk melihat perbedaan antara kelompok kasus dan kelompok control sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat diantaranya jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan usia produktif sebanyak 15 responden (60%) pada kelompok eksperimen. Tingkat pendidikan terakhir orang tua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai jumlah terbanyak adalah pendidikan terakhir SMA 11 responden (44%), Mayoritas agama responden dalam penelitian ini adalah Islam sebanyak 18 responden (72 %) dan untuk jenis pekerjaan mayoritas karyawan swasta sebanyak 16 responden (65%)

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode leaflet) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode leaflet)

Tabel 1. Perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok control sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode leaflet

Tingkat pengetahuan	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol		t	P
	M	SD	M	SD		
Pre-test	1,36	0,49	1,44	0,50	-0,56	0,57
Post-test	1,00	0,00	1,68	0,47	-7,14	0,00

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode leaflet ($P > 0,05$). Sedangkan ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode leaflet pada kelompok eksperimen ($P < 0,05$).

Tabel 2. Perbedaan tingkat pengetahuan pada masing-masing kelompok sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet

Kelompok	Pre-test		Post-test		t	P
	M	SD	M	SD		
Kelompok eksperimen	1,36	0,49	1,00	0,00	3,67	0,01
Kelompok kontrol	1,44	0,50	1,68	0,47	-1,80	0,08

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet pada masing-masing kelompok. Ada kenaikan mean skor tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode leaflet secara signifikan ($P < 0,05$). Sedangkan pada kelompok control, tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan keperawatan regular dari puskesmas ($P > 0,05$)

Pengetahuan yang kurang atau minim dapat menyebabkan pola asuh yang kurang tepat dari orang tua khususnya pola asuh pengetahuan pada balita dengan pneumonia. Maka dari itu peran perawat di Puskesmas adalah memberikan

pendidikan kesehatan dengan metode yang interaktif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memberikan pola asuh pada balita dengan pneumonia (Asih, Sunarno, & Maretina, 2012).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Artinya perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu atau masyarakat sendiri (Wahid dkk, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Menurut teori Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Maka dari itu peran perawat di Puskesmas adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan metode yang interaktif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memberikan pola asuh pada balita dengan pneumonia (Asih Sunarno & Maretina, 2012). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia menggunakan metode leaflet. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pneumonia yang membahas mengenai pengertian pneumonia sampai dengan perawatan pneumonia menggunakan leaflet adalah lebih baik dibanding menjelaskan tentang pneumonia tanpa menggunakan media apapun.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dan booklet mampu meningkatkan pengetahuan responden, karena leaflet dapat dibawa kemanapun baik di rumah maupun diluar rumah sehingga materi atau pesan yang disampaikan di dalam leaflet tersebut dapat

tersampaikan dengan baik kepada responden (Pamungkas, Chinnawong, & Kritpracha, 2015).

5. KESIMPULAN

- a. Data demografi responden terdiri dari jenis kelamin, umur, agama, jenis pekerjaan dan pendidikan terakhir.
- b. Jenis kelamin terbanyak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah perempuan, kelompok umur terbanyak adalah rentang umur 31-45 tahun yang masih tergolong umur produktif, mayoritas agama responden adalah Islam, mayoritas jenis pekerjaan responden adalah bekerja di bidang swasta untuk kedua kelompok, sedangkan untuk pendidikan terakhir mayoritas responden lulus dari SMA baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Dari hasil uji *Paired t-test* (uji pada kelompok yang berpasangan) didapatkan hasil ada perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet pada orang tua dengan balita pneumonia ($p < ,05$) sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia dengan menggunakan media leaflet menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan ($p > ,05$).
- d. Dari hasil uji *Independent t-test* (uji beda 2 kelompok) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang pneumonia menggunakan media leaflet antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ($p > ,05$).
- e. Dari hasil uji *Independent t-test* (uji beda 2 kelompok) menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pneumonia dengan menggunakan media leaflet ($p < ,05$).

SARAN

- a. Diharapkan agar institusi Puskesmas Pancoran Jakarta dapat mengaplikasikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tidak

hanya kepada penyakit pneumonia saja, akan tetapi pada seluruh penyakit, sehingga pemahaman dan pengetahuan pasien akan penyakitnya dan penatalaksanaannya mampu dipahami dengan baik oleh pasien dan keluarganya sehingga tercapai kesembuhan yang optimal.

- b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan asuhan keperawatan yang profesional pada keluarga dengan balita pneumonia
- c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti melakukan penelitian dalam jumlah sampel yang lebih banyak untuk memberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet sehingga hasilnya nanti lebih mempresentasikan populasi yang ada.

6. REFERENSI

- Andrews, T., Thompson, M., Buckley, D. I., Heneghan, C., Deyo, R., Redmond, N., ... & Hay, A. D. (2012). *Interventions to influence consulting and antibiotic use for acute respiratory tract infections in children: a systematic review and meta-analysis*. PLoS One, 7(1), e30334
- Asih, S. H. M., Sunarno, R. D., & Maretina, N. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ISPA di rumah*. Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan.
- Gittelsohn, J., Song, H. J., Suratkar, S., Kumar, M. B., Henry, E. G., Sharma, S., ... & Anliker, J. A. (2010). An urban food store intervention positively affects food-related psychosocial variables and food behaviors. *Health Education & Behavior*, 37(3), 390-402.
- Gozali, A. (2010). *Hubungan antara status gizi dengan klasifikasi pneumonia pada balita di puskesmas Gilingan kecamatan Banjarsari Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS).
- Hartati, S., Nurhaeni, N., & Gayatri, D. (2012). Faktor risiko terjadinya pneumonia pada anak balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(1), 13-20.
- Nurhaeni, N., Sutadi, H., Rustina, Y., & Supriyatno, B. (2011). Pemberdayaan keluarga pada anak balita pneumonia di rumah sakit: Persepsi perawat anak dan keluarga. *Makara Kesehatan*, 2(15), 58-64.
- Pamungkas, R. A., Chinnawong, T., & Kritpracha, C. (2015). The effect of dietary behaviors among muslim patients with poorly controlled type 2 diabetes mellitus in community setting in Indonesia. *International Journal of Medical and Pharmaceutical Sciences*, 5(10), 08-13. Retrieved from <http://www.scopemed.org/?jft=47&ft=47-1434634526>
- Pender, N. J. (2011). *Health Promotion Model Manual*.
- Purnamasari, E. R. W. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Orangtua Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Balita dengan Pneumonia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu* (Doctoral dissertation, Tesis, Universitas Indonesia, Depok).
- Richardson, J., & Glasper, E. A. (2010). *A Textbook Of Children's And Young People's Nursing*. Elsevier Health Sciences.
- Sugihartono, S., Rahmatullah, P., & Nurjazuli, N. (2012). Analisis faktor risiko kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 11(1), 82-86.
- Sukamawa, A. A. A., Sulistyorini, L., & Keman, S. (2006). Determinan sanitasi rumah dan sosial ekonomi keluarga terhadap kejadian ISPA pada anak balita serta manajemen penanggulangannya di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1).
- Yurika, D. (2009). *Efektifitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan pengetahuan ibu dalam pemantauan perkembangan balita di kelurahan Sukaramai kecamatan Biaturrahman Banda Aceh*. Tesis Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok.

Yuwono, T. A. (2008). *Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rumah Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).